

Bagi-Bagi Ta'jil dan Peduli antar Sesama Umat Beragama sebagai bentuk mengamalkan Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) di Musholla At-Taqwa Pengkol Waru-Sidoarjo

¹Achmad Syafi' Haromi,²Rafi'zidan Henri's,³Muh Saul Bayustira,⁴Achmad Ghoni Ken Diyu,⁵Wahyu Aldino Saputra,⁶Mochamad Maulvi Firza Sandyaka,⁷Ach Nur Irchamul Kholqil Lazuardy,⁸Didit Darmawan,⁹Muhammad Yusron Maulana El Yunusi,¹⁰Rommy Hardyansah

¹⁻¹⁰Universitas Sunan Giri Surabaya
yusronmaulana@unsuri.ac.id

Histori Artikel:

Received: 2/7/2026

Revised: 25/7/2026

Accepted: 27/7/2026

Kata Kunci:

Aswaja,
Pembagian Takjil,
Pengabdian Masyarakat,
Ramadan,
Solidaritas Sosial.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) melalui kegiatan berbagi takjil di Musala At-Taqwa Pengkol, Waru, Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melibatkan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, pengurus musala, dan masyarakat sekitar. Metode yang dilaksanakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dokumentasi, serta evaluasi kegiatan. Pembagian takjil dilakukan kepada masyarakat yang sedang menjalankan ibadah puasa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program mampu meningkatkan kepedulian sosial, mempererat hubungan antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan masyarakat, menumbuhkan semangat berbagi, serta menguatkan implementasi nilai-nilai Aswaja seperti *tasamuh*, *ta'awun*, dan *tawazun*. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sekaligus memperkuat solidaritas sosial di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembagian takjil dapat menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja melalui aksi sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

PENDAHULUAN

Kegiatan bagi-bagi takjil selama bulan Ramadan telah menjadi elemen penting dalam tradisi sosial keagamaan di Indonesia, termasuk dalam musholla dan masjid. Kegiatan berbagi pada momentum keagamaan mampu memperkuat solidaritas dan pemberdayaan masyarakat (Pakpahan *et al.*, 2025). Kegiatan ini bukan hanya berkaitan dengan memberikan makanan bagi yang berpuasa, tetapi juga memiliki potensi untuk

memperkuat nilai-nilai sosial dan agama, seperti rasa solidaritas, perhatian, dan toleransi antar pemeluk agama. Interaksi sosial yang harmonis memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis dan kehidupan masyarakat (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Akan tetapi, pada praktiknya, kegiatan ini seringkali hanya terfokus pada komunitas internal dari satu agama tanpa membuka peluang untuk interaksi yang lebih inklusif antar berbagai agama (Ilma *et al.*, 2025). Karena ini, menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana aktivitas sosial seperti berbagi takjil dapat memiliki dampak yang lebih luas bagi masyarakat yang beragam dan bagaimana peran nilai-nilai Aswaja dalamnya.

Keberagaman masyarakat Indonesia menuntut adanya upaya nyata dalam menjaga kerukunan dan toleransi antarumat beragama. Pengurangan kesenjangan sosial melalui interaksi positif antarwarga mampu menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan setara (Zahid & Darmawan, 2022). Di area pedesaan, termasuk di tingkat lokal seperti kecamatan dan desa, hubungan antara agama-agama berbeda adalah elemen kunci yang mempengaruhi keharmonisan sosial dalam masyarakat. Interaksi sosial yang positif dapat menciptakan rasa saling menghargai dan pemahaman di antara penganut agama yang berbeda, sementara situasi yang berlawanan dapat menyebabkan ketegangan. Aktivitas keagamaan yang memiliki aspek sosial, seperti pembagian takjil, dapat menjadi sarana interaksi yang konstruktif ketika melibatkan berbagai lapisan masyarakat (Abdul & Suja, 2025). Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong kemajuan lingkungan sosial (Rojak *et al.*, 2021). Maka dari itu, kunci mempengaruhi keharmonisan sosial agama adalah interaksi sosial yang positif yang dapat menciptakan rasa saling menghargai.

Ketidakberhasilan dalam menciptakan interaksi antar agama melalui aktivitas sosial yang bersifat berbagi mengakibatkan potensi keuntungan sosial dari kegiatan tersebut tidak terwujud sepenuhnya. Sebagai contoh, kesempatan untuk membangun toleransi, kepedulian sosial, dan peningkatan pemahaman tentang pluralisme menjadi terbatas apabila kegiatan tersebut hanya dilakukan di dalam komunitas tertentu (Ilma *et al.*, 2025). Sementara itu, fenomena pembagian takjil dan partisipasi masyarakat non-Muslim dalam kegiatan Ramadan telah membuktikan bahwa tradisi ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk solidaritas sosial yang inklusif dalam masyarakat yang beragam. Program sosial yang ideal harus mampu menciptakan keseimbangan antara kesejahteraan sosial, ekonomi, dan

lingkungan masyarakat (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Penyaluran bantuan secara langsung merupakan bentuk kepedulian sosial yang nyata (Anwar *et al.*, 2026).

Di Musholla At-Taqwa Pengkol Waru, pembagian takjil dilakukan secara rutin setiap bulan Ramadan sebagai wujud kepedulian kepada orang lain. Masyarakat Waru sendiri merupakan komunitas yang beragam secara sosial dan budaya, sehingga tempat ini sangat cocok. Pembangunan kohesi sosial pada masyarakat yang majemuk memerlukan aktivitas nyata yang mempererat hubungan antarwarga (Mardikaningsih, 2021). Pendekatan multikultural dan nilai-nilai Islam yang moderat, seperti yang diajarkan dalam tradisi Aswaja (Ahlussunnah wal-Jamaah), menyediakan dasar etika yang dapat memperluas dampak positif dari kegiatan ini, tidak hanya untuk umat Islam tetapi juga untuk semua agama lain (Haq *et al.*, 2024). Untuk mengamati bagaimana praktik kegiatan sosial keagamaan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mendorong toleransi dan saling menghormati di antara penganut berbagai agama. Implementasi nilai-nilai melalui kegiatan sosial ini diharapkan mampu memperkuat harmonisasi sosial sekaligus menjadai bentuk nyata pengamalan ajaran Islam yang moderat dalam kehidupan bermasyarakat.

Musholla At-Taqwa Pengkol, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo secara rutin melaksanakan kegiatan pembagian takjil selama bulan Ramadan sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), pengurus musholla, relawan, serta masyarakat sekitar dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial berbasis masyarakat memperkuat nilai spiritual sekaligus meningkatkan ikatan sosial masyarakat (Setiyanti *et al.*, 2023). Takjil dibagikan kepada pengguna jalan, pekerja, dan masyarakat yang melintas menjelang waktu berbuka puasa. Selain memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang menjalankan ibadah puasa, kegiatan ini juga menjadi media untuk memperkuat hubungan sosial, meningkatkan semangat gotong royong, serta menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja melalui aksi nyata di lingkungan masyarakat. Keterlibatan generasi muda dalam program partisipatif berperan strategis dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat (Wibowo *et al.*, 2025).

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan pembagian takjil juga menjadi sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa,

panitia, dan relawan dalam mengembangkan kemampuan organisasi, komunikasi, koordinasi, serta manajemen pelaksanaan kegiatan sosial. Manajemen penggalangan dukungan dan koordinasi yang sistematis sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program sosial (Saputra *et al.*, 2025). Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat merujuk pada sasaran spesifik yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan tersebut. Tujuannya untuk memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam menangani isu sosial melalui tindakan nyata seperti membagikan takjil, sehingga warga merasa memiliki kekuatan dan terlibat langsung dalam aksi kemanusiaan yang menyeluruh. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan secara bersama mampu memperkuat solidaritas sekaligus membantu menjaga stabilitas ekonomi masyarakat (Arifin *et al.*, 2026).

Aktivitas berbagi makanan selama bulan Ramadan lebih dari sekadar memberi makanan. Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat menunjukkan signifikansi keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah mereka secara kolektif (Zakaria & Lestari, 2025). Prinsip-prinsip Aswaja seperti tasamuh (toleransi), tawassuth (moderat), dan tawazun (keseimbangan) memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan komunitas yang peduli dan sopan. Penelitian mengindikasikan bahwa penanaman nilai-nilai Aswaja sangat efektif dalam menghasilkan kehidupan bermasyarakat yang damai (Aziza, 2024). Aktivitas ini berbagi takjil dengan pemeluk agama lain agar memperkuat kualitas interaksi sosial dan kesejahteraan non-material seperti rasa aman, ketenangan, dan inklusivitas. Selain dari pembagian takjil, aktivitas ini dapat menjadi kesempatan untuk berinteraksi dan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Aswaja yang mendukung toleransi serta moderasi dalam beragama di Indonesia. (Chandra & Darmayanti, 2021). Membangun komunitas sosial religius yang kuat, saling peduli, dan mampu bekerja sama lintas batas agama dalam rangka menciptakan keharmonisan bersama. Dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat dan umat beragama lain dalam kegiatan sosial, masyarakat lebih mudah membentuk jaringan komunitas yang inklusif dan harmonis. Nilai-nilai Aswaja mendorong masyarakat untuk saling menghargai dan memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat berupa bantuan makanan berbuka puasa, tetapi juga memperoleh ruang untuk memperkuat interaksi sosial, meningkatkan sikap

saling menghormati antarumat beragama, serta membangun kehidupan sosial yang lebih harmonis dan inklusif sesuai dengan prinsip Islam moderat.

Kegiatan bagi-bagi takjil di Musholla At-Taqwa dapat meningkatkan keterampilan praktis para panitia dan relawan, termasuk keterampilan organisasi, komunikasi, manajemen logistik makanan, serta kemampuan bekerja dalam tim. Kegiatan sosial yang melibatkan banyak pihak turut mengembangkan kemampuan kerja sama, koordinasi, dan pengelolaan program secara efektif (Dirgantara *et al.*, 2025). Aktivitas ini mirip dengan program service learning di mana peserta bukan hanya memberi bantuan, tetapi juga belajar merencanakan, mengatur waktu, dan berkoordinasi dengan berbagai pihak seperti penyusunan jadwal penyiapan takjil, pembagian rute, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi kegiatan (Peneliti, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbagi makanan secara terstruktur dapat melatih peserta untuk lebih terampil dalam pengorganisasian serta pengambilan keputusan praktis di masyarakat. Studi mengenai distribusi takjil dalam sosial menunjukkan bahwa kegiatan ini mendorong pelaksanaan yang lebih terencana dan berkualitas, karena melibatkan refleksi atas nilai-nilai agama serta kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program sosial menjadi faktor penting agar kegiatan berjalan efektif dan memperoleh kepercayaan masyarakat (Rojak & Issalillah, 2022).

Salah satu keuntungan utama dari aktivitas pemberian takjil adalah peningkatan hubungan sosial di antara masyarakat, baik di antara umat Muslim maupun dengan pemeluk agama lain di sekitar Musholla At-Taqwa. Saat para relawan dan penerima saling bertemu dalam proses pembagian takjil, muncul momen komunikasi, empati, dan penguatan rasa kebersamaan yang melampaui perbedaan latar belakang. (Sutrisno *et al.*, 2024). Maka dari itu, penelitian tentang pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa kegiatan berbagi takjil dapat memperkuat solidaritas dan persaudaraan antar warga serta memperkaya jaringan sosial dalam komunitas. Melalui kegiatan pembagian takjil, para peserta serta masyarakat meraih pemahaman yang lebih dalam mengenai betapa pentingnya memiliki kepedulian sosial, menghargai nilai toleransi antaragama, dan tanggung jawab terhadap orang lain, terutama selama bulan Ramadan. Pemahaman ini terlihat saat peserta mulai menyadari kondisi sosial di sekitar mereka, belajar untuk

memberikan tanpa membedakan (Kartiko *et al.*, 2025).

Kegiatan pembagian takjil juga memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi semua orang yang terlibat volunteer, panitia, dan masyarakat yang menerima. Mereka mendapatkan pelajaran langsung tentang nilai kebersamaan, etika dalam berbagi, pentingnya toleransi antar agama, serta bagaimana aktivitas nyata dapat menjadi manifestasi ajaran agama (termasuk Aswaja) yang mengedepankan keseimbangan antara keyakinan dan karya social (Risprawati *et al.*, 2025).

Dengan demikian, kegiatan pembagian takjil yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat yang menjalankan ibadah puasa, melainkan juga menjadi media efektif dalam pembentukan karakter, penguatan solidaritas sosial, serta pengembangan budaya toleransi dan kebersamaan di tengah masyarakat yang majemuk. Penyelenggaraan kegiatan sosial secara berkelanjutan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bersama warga mampu membangun kepedulian sosial masyarakat serta memperkuat hubungan dan ikatan kebersamaan antaranggota masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Musholla At-Taqwa Pengkol, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo pada bulan Ramadan. Sasaran kegiatan adalah jamaah musholla, masyarakat sekitar, serta pengguna jalan yang melintas di lokasi pembagian takjil. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap koordinasi bersama pengurus musholla dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilanjutkan dengan perencanaan kebutuhan, pengadaan takjil, pengemasan, serta pendistribusian kepada masyarakat menjelang waktu berbuka puasa. Perencanaan kebutuhan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat sasaran sehingga jumlah bantuan yang disiapkan dapat disalurkan secara efektif dan tepat sasaran (Darmawan, 2019). Koordinasi tersebut mencerminkan pentingnya penguatan kerja sama dan kolaborasi antarpihak sebagai kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (Darmawan, 2017). Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa, pengurus musholla, relawan, dan masyarakat setempat. Manajemen kelompok yang terorganisasi dengan baik melalui pembagian

tugas dan tanggung jawab yang jelas menjadi faktor penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan (Darmawan, 2013).

Untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan dan implementasi nilai-nilai Aswaja, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner. Teknik wawancara diterapkan untuk mendapatkan informasi langsung dari para informan yang terlibat dalam kegiatan pembagian takjil, seperti panitia, jamaah, dan penerima manfaat. Wawancara dilaksanakan dengan pendekatan semi-terstruktur agar peneliti dapat menyelami pengalaman, motivasi, serta pemahaman tentang penerapan nilai Aswaja secara lebih mendalam. Langkah-langkah wawancara meliputi pembuatan panduan wawancara, pemilihan narasumber menggunakan teknik purposive sampling, pelaksanaan wawancara baik secara langsung maupun daring sesuai kondisi (Muslimin *et al.*, 2025). serta itu, pengumpulan data melalui rekaman audio dan catatan lapangan. Jenis wawancara ini efektif untuk memperoleh perspektif partisipan tentang fenomena sosial yang rumit (Mahbubi, 2025).

Selain data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, penelitian ini juga dilengkapi dengan data kuantitatif sebagai pendukung analisis pelaksanaan kegiatan. Observasi mencatat perilaku nonverbal serta konteks situasi sosial, sehingga mendukung data dari wawancara dan kuantitatif (Firdayanti *et al.*, 2025). Maka dari itu, pengamatan ini sering digunakan dalam penelitian sosial keagamaan untuk memahami fenomena di lapangan dalam konteks yang alami tanpa adanya manipulasi dari peneliti terhadap objek yang diteliti (Mahbubi, 2025).

Kuesioner (angket) digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data kuantitatif pendukung dari jamaah dan penerima takjil mengenai penilaian mereka atas kegiatan tersebut, termasuk persepsi tentang nilai keagamaan dan dampak sosialnya. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang sesuai tujuan penelitian, seperti tingkat kepuasan, frekuensi kegiatan, serta persepsi makna Aswaja dalam kegiatan sosial ini. Hasil kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menguatkan temuan kualitatif dari wawancara dan observasi (Chasanah & Takarini, 2026). Data mengenai kepuasan penerima manfaat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelaksanaan program pengabdian pada kegiatan berikutnya (Darmawan *et al.*, 2022). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data berupa kuesioner sering dipadukan dalam studi sosial

agar penelitian mendapatkan informasi yang komprehensif (Mahbubi, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode implementasi program dijalankan dengan mencermati keadaan serta mengadakan diskusi singkat dengan penduduk penerima manfaat untuk memahami kebutuhan mereka di lapangan (Amelia, 2024). Pengamatan secara langsung digunakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya untuk mencatat setiap tahapan pelaksanaan aktivitas di lokasi kegiatan. Seluruh tahapan dijalankan menggunakan pendekatan yang terstruktur demi menjamin acara berjalan lancar dan program dapat berkelanjutan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut berkontribusi pada setiap tahapan pelaksanaan, sehingga tercipta rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program yang dijalankan. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk penerapan nyata di lapangan yang mengedepankan interaksi langsung dan komunikasi yang responsif. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar berkat tingginya antusiasme masyarakat dalam menerima takjil untuk menu berbuka puasa.

Pelaksanaan pembagian takjil secara umum berlangsung dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala teknis selama kegiatan berlangsung. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah takjil dibandingkan dengan tingginya antusiasme masyarakat, sehingga mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya melakukan koordinasi intensif dengan pengurus musala untuk mengatur mekanisme distribusi secara lebih efektif. Selain itu, proses pengemasan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama karena seluruh paket takjil disiapkan secara manual oleh mahasiswa dan relawan. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pembagian jadwal kerja secara bergantian sehingga seluruh proses persiapan dapat diselesaikan tepat waktu sebelum jadwal pembagian dimulai. Pengaturan alur distribusi disusun sedemikian rupa agar masyarakat memperoleh pelayanan yang tertib, aman, dan merata tanpa menimbulkan kerumunan yang berlebihan. Dengan manajemen yang terencana, seluruh rangkaian kegiatan pengabdian oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini dapat terlaksana sesuai dengan sasaran program.

Pada tahap awal, mahasiswa mengalami kelelahan akibat padatnya aktivitas

persiapan, pengemasan, hingga pendistribusian takjil. Namun, kondisi tersebut dapat diatasi melalui pembagian tugas yang lebih proporsional sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota tim sehingga beban kerja menjadi lebih seimbang (Nurul et al., 2025). Selain itu, penyusunan laporan kegiatan sempat mengalami keterlambatan karena proses pengumpulan dokumentasi dan data lapangan yang cukup banyak. Kendala tersebut berhasil diatasi dengan menyusun format pelaporan yang lebih sistematis sehingga seluruh informasi kegiatan dapat terdokumentasi dengan baik. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan pembagian tugas yang jelas merupakan aspek penting dalam meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Komunikasi yang terbuka antaranggota tim juga memastikan setiap informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh pihak yang terlibat (Darmawan *et al.*, 2018).

Keberhasilan kegiatan juga tidak terlepas dari sinergi antara mahasiswa, pengurus musholla, relawan, donatur, dan masyarakat sekitar. Pengurus musholla berperan dalam mengoordinasikan kegiatan, mengelola dana, menyiapkan kebutuhan takjil, serta mengawasi proses distribusi kepada masyarakat. Para relawan akan membantu dalam proses penggantian makanan ringan agar acara dapat berlangsung dengan baik dan teratur selama proses pembagian, panitia menerapkan mekanisme distribusi yang tertib untuk memastikan setiap penerima memperoleh takjil secara merata. Pembagian makanan dilakukan secara teratur dengan memperhatikan kondisi di lapangan sehingga tidak terjadi penumpukan penerima maupun pembagian ganda. Mekanisme distribusi yang terukur juga membantu memastikan seluruh bantuan diterima secara merata oleh masyarakat yang membutuhkan (Mufaizah *et al.*, 2026). Karena jemaah harus antri untuk mendapatkan makanan ringan, dan kotak nasi dibagikan selepas salat magrib, ini dimaksudkan agar tidak ada pengambilan dua kali, mengingat sebagian jemaah masih kurang puas hanya dengan satu porsi dan ingin lebih. Penerapan sistem distribusi tersebut merupakan salah satu bentuk upaya menjaga ketertiban sekaligus mewujudkan prinsip keadilan dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat. Sinergi dalam kegiatan bagi makanan ringan ini sangat penting dan memberi bantuan yang tepat dalam aktivitas.

Kegiatan pembagian takjil memberikan dampak positif baik bagi masyarakat maupun mahasiswa yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan. Kegiatan berbagi makanan

seperti ini menjadi bentuk nyata kepedulian sosial yang mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan berbuka puasa, khususnya bagi kelompok yang membutuhkan (Hidayah *et al.*, 2026). Untuk para penerima, takjil yang dibagikan dapat membantu mereka yang sedang dalam perjalanan atau yang tidak memiliki kesempatan untuk membeli makanan saat berbuka puasa. Penyediaan makanan berbuka sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang sedang menjalankan ibadah puasa merupakan bentuk kepedulian sosial yang memberikan manfaat langsung kepada penerima serta mencerminkan implementasi nyata kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Sinambela *et al.*, 2021). Penyerahan bantuan makanan secara langsung merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat penerima (Mardikaningsih *et al.*, 2022).

Bagi mahasiswa, acara ini memberikan pengalaman sosial yang berharga dan memperkuat kesadaran mereka terhadap isu sosial. Pengalaman tersebut sekaligus menjadi sarana edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mahasiswa mengenai pentingnya kepedulian sosial secara berkelanjutan (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Program ini tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan fisik masyarakat, tetapi juga mendorong terjalinnya hubungan sosial yang erat antara mahasiswa dan masyarakat sekitar, yang merupakan salah satu tujuan utama dari mahasiswa untuk pengabdian kepada masyarakat. Interaksi secara langsung dengan masyarakat juga memberikan pengalaman kontekstual kepada mahasiswa mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya nilai ta'awun, tasamuh, dan tawazun. Implementasi nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter masyarakat yang memiliki kepedulian sosial dan landasan spiritual yang kuat (Nuraini *et al.*, 2024).

Pengalaman praktik secara langsung dalam kegiatan keagamaan tersebut menjadi proses pembelajaran yang efektif untuk memperkuat nilai moral dan kepedulian sosial peserta kegiatan (Irawan *et al.*, 2023). Dengan demikian, aktivitas ini bukan hanya sekadar pelaksanaan tradisi berbagi takjil, melainkan juga bagian dari suatu strategi yang lebih luas untuk menciptakan komunitas yang inklusif dan peduli di lingkungan kampus. Dengan menitikberatkan pada pembangunan solidaritas dan semangat berbagi di kalangan mahasiswa, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan sikap sosial yang baik pada generasi muda, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menjadi agen perubahan yang berdaya di masyarakat.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, beberapa tantangan tetap menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan program berikutnya, antara lain keterlambatan pengiriman takjil, keterbatasan jumlah relawan pada tahap awal kegiatan, serta tingginya beban kerja mahasiswa selama proses persiapan. Berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui penjadwalan kerja yang lebih terstruktur, pembagian tugas yang lebih proporsional, serta pengaturan jalur distribusi yang lebih efektif. Selain itu, pembagian tugas yang lebih seimbang dalam penilaian dan pengemasan takjil juga dapat meningkatkan proses di masa mendatang. Saran untuk acara serupa di masa depan adalah pentingnya perencanaan yang lebih baik, terutama terkait dengan pembagian tanggung jawab dan pengaturan waktu, serta penyusunan laporan yang lebih sistematis untuk memudahkan evaluasi kegiatan.

Selanjutnya, kegiatan serupa perlu didukung dengan perencanaan yang lebih matang, peningkatan koordinasi antar panitia, penambahan jumlah relawan, serta perluasan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan berbagai lembaga terkait agar jangkauan penerima manfaat semakin luas. Program semacam ini juga dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti tokoh masyarakat dan lembaga yang relevan, guna meningkatkan jangkauan yang berkelanjutan. Peran pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini sangat krusial, karena memberikan mahasiswa kesempatan untuk memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat dan memahami tantangan yang dihadapi oleh mereka yang berada dalam kondisi kurang beruntung. Program berbagi takjil ini bukan hanya sekadar untuk memenuhi kebutuhan makan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan solidaritas sosial, meningkatkan rasa empati (Nurul *et al.*, 2025). dan memperkuat hubungan antar anggota komunitas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori sosial, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam membantu mengatasi isu sosial di sekitar mereka, menjadikan pengabdian masyarakat sebagai komponen penting dalam pendidikan tinggi yang tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal.



Gambar 1. Proses Beli Bahan Takjil

Proses pemesanan takjil dilakukan pada salah satu toko roti di dekat rumah. Pemesanan sekitar 30 kotak untuk dibagikan kepada masyarakat. Salah satu dari tantangan yang dihadapi adalah waktu pengemasan yang lebih lama dari perkiraan. Namun, masalah ini dapat diatasi dengan cara membagi tugas pengemasan menjadi beberapa shift, sehingga pekerjaan dapat selesai lebih efisien tanpa mengorbankan kualitas takjil dilanjut distribusi. (Nurul *et al.*, 2024). Setelah seluruh proses pengemasan selesai, takjil didistribusikan kepada masyarakat sekitar, jamaah musholla, serta pengguna jalan yang melintas menjelang waktu berbuka puasa dengan tetap memperhatikan ketertiban dan pemerataan penerima manfaat.



Gambar 2. Pengiriman Takjil

Proses pengiriman takjil yang sedang menuju lokasi yang telah ditentukan dan hanya dilakukan oleh satu orang untuk menghemat waktu. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di jalan sekitar kawasan Waru yang membutuhkan makanan untuk berbuka, seperti pekerja harian, pengendara, dan pejalan kaki yang berbuka puasa di jalan. Populasi ini dipilih karena lokasinya strategis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat yang ramai dan padat (Nurul *et al.*, 2024). Selama proses distribusi, panitia juga memastikan pembagian berlangsung secara tertib, merata, dan

tidak mengganggu arus lalu lintas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan aman serta memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.



Gambar 3. Lokasi Pembagian Takjil

Gambar tersebut menunjukkan salah satu mushola yang menjadi lokasi pembagian takjil di wilayah sekitar Waru. Kegiatan berbagi takjil bersama mahasiswa ini memberikan berbagai dampak positif, namun juga tidak lepas dari tantangan selama pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap upaya-upaya perbaikan serta kemungkinan pengembangan kegiatan di masa mendatang. Selain itu, pembahasan juga dapat mencakup refleksi nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut serta bagaimana aktivitas ini mampu memperkuat peran dan kebersamaan mahasiswa secara keseluruhan (Amelia, 2024; Masfufah *et al.*, 2024).



Gambar 4. Pembagian Takjil

Proses pembagian takjil kepada warga di sekitar wilayah Waru berlangsung dengan penuh semangat serta antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Kegiatan yang dikawal oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini menghasilkan partisipasi yang luas serta mampu memperkuat rasa kebersamaan di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan tersebut memberikan penghargaan terhadap keberagaman, meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan, mempererat hubungan persaudaraan, serta memberikan dukungan nyata bagi masyarakat yang sedang menjalankan ibadah puasa. Tidak hanya itu, inisiatif dari mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini juga turut meningkatkan kesadaran akan budaya Ramadan dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Secara keseluruhan, kegiatan berbagi takjil ini dapat terlaksana dengan baik, memberikan manfaat langsung bagi banyak pihak, serta menjadi sarana efektif dalam mempererat kepedulian sosial di tengah masyarakat.

PENUTUP

Aktivitas pembagian makanan berbuka puasa berjalan dengan lancar dan teratur meskipun terdapat beberapa dinamika operasional di lapangan. Penanganan kendala, seperti keterbatasan jumlah makanan, berhasil diatasi melalui koordinasi dan musyawarah antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan pengurus warga setempat. Keberhasilan program ini dicapai berkat kerja sama yang erat antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, pengurus warga, para donatur, relawan, serta seluruh pihak terkait. Pengurus warga bersama tim mahasiswa memegang peran penting dalam menggalang dukungan dana, menyiapkan logistik, menyalurkan bantuan, hingga melakukan evaluasi kegiatan, sementara para relawan turut memastikan kelancaran alur distribusi di lapangan. Keterlibatan aktif berbagai pihak ini mencerminkan semangat gotong royong yang memberikan dampak positif bagi keberhasilan program sosial di masyarakat. Peran pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini sangat penting karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial serta memahami kondisi dan tantangan nyata yang dihadapi oleh masyarakat kurang mampu. Program berbagi takjil ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumsi sementara, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan solidaritas sosial, meningkatkan empati, serta

mempererat hubungan persaudaraan antaranggota masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi untuk optimasi program serupa di masa mendatang. Ke depannya, kegiatan pembagian takjil diharapkan dapat difokuskan pada sasaran yang benar-benar membutuhkan, misalnya melalui kerja sama dengan yayasan panti asuhan yang telah teridentifikasi, serta meningkatkan volume ketersediaan takjil agar seluruh penerima manfaat memperoleh bantuan secara merata. Selain itu, pelibatan relawan dalam kegiatan pengabdian perlu ditambah guna meningkatkan efektivitas dan kecepatan proses distribusi di lapangan, mengingat koordinasi tim yang solid memerlukan kecukupan sumber daya manusia. Tim mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya juga disarankan untuk mengajukan proposal pendanaan secara lebih intensif kepada pihak kampus maupun sponsor eksternal untuk memperoleh dukungan dana yang lebih optimal, sehingga cakupan penyediaan takjil dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C., & Suja, M. (2025). Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Membangun Toleransi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 69–88.
- Anwar, S., Saniya, S. N., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Subiyono, S. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pemberian Sembako dan Makanan Siap Saji Warga Desa Kepuhkiriman, Waru, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 481-492.
- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial Sebagai Wujud Kepedulian Bersama Melalui Kegiatan Berbagi Sembako Dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(03), 1237-1255.
- Aziza, I. F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Augmented Reality (AR). *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1), 52.
- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2021). 肖沉 1, 2, 孙莉 1, 2Δ, 曹杉杉 1, 2, 梁浩 1, 2, 程焱 1, 2. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Chasanah, S. W., & Takarini, N. (2026). Pemberdayaan UMKM Industri Rumahan Melalui Optimalisasi Google Maps sebagai Pemasaran Digital di Kelurahan Mulyorejo Surabaya. *Pemberdayaan Umkm Indrustri*, 6(1), 195–202.
- Darmawan, D. (2013). Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi. Pena Semester - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.

- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R.. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A.R.A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E.A. (2022). BPJS Patients Satisfaction Analysis Towards Service Quality of Public Health Center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- Firdayanti, A., Zuriana, L. S. (2025). Pemanfaatan Google Maps Untuk Optimalisasi. *Tapis berseri*, 4(2), 135–141.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Haq, D. A., Amirudin, Y., & Syafi'i, I. (2024). Reinterpretasi Nilai-nilai Aswaja Sebagai Basis Penguatan Pluralisme di Masyarakat Multikultural. *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 4(2), 21-25.
- Hidayah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Kholifah, D. (2026). Gerakan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Makanan di Taman Sidoarjo. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 450-462.
- Ilma, L. S., Zamzami, M. A. J., & Iksan, I. (2025). War takjil for non-muslims: An analysis of social solidarity in Indonesian Ramadan traditions. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 9(2), 409–419.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–66.
- Kartiko, D. C., Shanti, N., & Pembayun, R. (2025). Sosialisasi Pentingnya Berbagi di Bulan Suci Ramadhan. *Sosialisasi Pentingnya Berbagi*, 3(1), 53–56.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.

- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127–130.
- Masfufah, N. A., Maulana, H. I., Murniati, D., Mardikaningsih, R., Mahfud, N. U. A. C., Haniyah, H., Darmawan, D., Hardyansah, R. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Mufaizah, M., Auliya, N. Z., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Maududi, M. I. (2026). Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 493-505.
- Muslimin, A. A., Nurdin, N., Supardi, A., & Hidayat, R. N. (2025). Menyusun Bagian Metodologi Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 2304–2313.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98–106.
- Peneliti, D. diolah. (2025). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 4(1), 123–128.
- Rispawati, D., Listantia, N., Khotmi, H., Rosika, H., & Supriastuti, E. (2025). Kegiatan Sosial Berbagi Sembako, Pakaian Layak Pakai dan Takjil Pada Bulan Suci Ramadhan 1446 H Untuk Para Warga Masyarakat yang Membutuhkan Di Sekitar Lingkungan Tk. Putra I Mataram: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3744-3749.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.
- Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral

- Democracy and the Dynamics of Civil Society Movement. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.
- Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–10.
- Sutrisno, G., Swastika Gusti Krisna Dewi, P., Bramantyo, A., & Amelia, D. (2024). Berbagi Takjil Di Bulan Ramadhan Bersama Sivitas Akademika Dalam Kebersamaan Dan Keragaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–23.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 56-66.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.
- Zakaria, A., & Lestari, I. (2025). Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu : Pendekatan Keluarga Dalam Penguatan Ekonomi, Pendidikan Dan Pembaruan , Dimana Dalam Proses Pembaruan Akan Sarat Dengan Upaya Pemecahan Dapat Dijadikan Pegangan Oleh Para Pelaku Atau Aktor Pembaruan Atau Pembangu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(01), 11–32.